

**Tia Izzatul Awalia<sup>1</sup>**  
**Sofi Khonisatur**  
**Rohmah<sup>2</sup>**  
**Andika Adinanda**  
**Siswoyo<sup>3</sup>**

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK DAN PENILAIAN TES DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN I SUMBERBENDO**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 1 Sumberbendo melalui penerapan pembelajaran berbasis inkuiiri dan diskusi kelompok. Penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Selain itu, model ini juga berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengatasi permasalahan serupa.

**Kata Kunci:** Model Inquiri, Metode Diskusi Kelompok, Penilaian Tes.

### **Abstract**

This research aims to improve the communication, collaboration and learning outcomes of grade 4 students at SDN 1 Sumberbendo through the application of inquiry-based learning and group discussions. This qualitative research uses observation, interviews, and document analysis to collect data. The research results show that this learning model is effective in improving students' abilities in reading, writing and speaking, as well as creating a more interactive learning environment. Apart from that, this model has also succeeded in increasing the average score of students, especially for those who previously experienced learning difficulties. It is hoped that this research can become a model for other schools in overcoming similar problems.

**Keywords:** Inquiry Model, Methode Group Discussion, Test Assessment.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal melalui perolehan pengetahuan, kemampuan, prinsip, dan perspektif yang diperlukan untuk hidup mandiri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Pendidikan dasar menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada titik ini, anak-anak memperoleh keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung. Mereka juga memperoleh pemahaman tentang konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial, yang membantu mereka belajar berpikir kritis dan analitis. Bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menunjukkan empati. Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mandiri melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman (Ma'sumah et al., 2024) Hal ini mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih tinggi dan membentuk kepribadian yang kuat dan positif. Lingkungan belajar di SD berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada anak-anak, dengan guru yang

<sup>1,2,3)</sup> Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura

email: ttiaizzatulawalia@gmail.com<sup>1</sup>, sofikhonisatur@gmail.com<sup>2</sup>

memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga mendorong anak-anak untuk terus belajar.

Beberapa mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan siswa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia (Ali, 2020). Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi dan komunikasi siswa. Menggunakan buku cerita bergambar yang menarik dan berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan minat baca dan membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik. Pengajaran bahasa Indonesia, bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum: meningkatkan penguasaan bahasa dan meningkatkan keterampilan literasi. Yang pertama adalah kemungkinan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Yang kedua adalah kemungkinan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis akan meningkat, serta kemampuan mereka dalam menyimak dan berbicara.(Lubis, 2019) Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di tingkat SD dapat membentuk dasar kuat bagi kemampuan literasi dan keterampilan berkomunikasi siswa, mendukung keberhasilan akademis di jenjang pendidikan lebih tinggi, serta membantu mereka menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, dan analitis (Pendidikan sekolah dasar).

Permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN 1 Sumberbendo adalah beberapa masalah besar yang mempengaruhi kinerja belajar siswa. Siswa memiliki hasil belajar yang buruk, dengan rata-rata menerima nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara pendekatan pendidikan yang digunakan dan kebutuhan belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah dominasi model pembelajaran tradisional, seperti ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang lebih inventif, yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sangat penting. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran inkuiri dalam menyelesaikan masalah tersebut dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SDN 1 Sumberbendo.

Untuk mengatasi tantangan global, termasuk pemecahan masalah , diperlukan inovasi pendidikan. Berbagai model dan pendekatan pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia (Anggrasari, 2021). Model pembelajaran berbasis inkuiri, yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses mencari dan menemukan informasi secara mandiri, mengharuskan siswa untuk merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang berfokus pada pemecahan masalah. (Budiyono & Hartini, 2016) Dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikenal sebagai "inkuiri", siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari apa yang mereka ketahui, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi. Di samping itu, strategi diskusi kelompok dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada penerapannya, model berbasis inkuiri dengan metode diskusi kelompok dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penilaian tes sebagai bentuk evaluasi pembelajaran berperan penting untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu. Proses ini didasarkan pada pertimbangan dan standar tertentu yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.(Asrul et al., 2022). Tes tertulis ada dalam dua jenis: deskripsi dan tujuan. Bentuk uraian bebas dan terbatas, sedangkan bentuk tujuan terdiri dari empat kategori: benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan menyelesaikan/jawaban singkat (Engel Novita Ramadani & Dina Fitria Handayani, 2024). Dengan mengombinasikan metode inkuiri, diskusi kelompok, dan penilaian tes, diharapkan Siswa tidak hanya memahami pelajaran, tetapi mereka juga belajar berpikir kritis, kreatif, dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan metode diskusi kelompok di SDN 1 Sumberbendo selaras dengan hasil penelitian (Tumang Nuraini1, Darsono2, 2018) yang menunjukkan bahwa metode inkuiri menghasilkan peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode diskusi biasa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode inkuiri mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi dan analisis kritis, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran tematik terpadu. Diskusi kelompok yang efektif mendukung siswa dalam berbagi ide dan mengembangkan pemahaman mendalam, seperti yang dipraktikkan di SDN 1 Sumberbendo, sementara metode diskusi tradisional cenderung kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan hanya berfokus pada penyelesaian tugas. Kombinasi inkuiri dengan diskusi kelompok memungkinkan tercapainya pembelajaran yang lebih bermakna dengan peningkatan hasil kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Menggabungkan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan metode diskusi kelompok untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selain meningkatkan penguasaan bahasa, penelitian ini secara khusus berfokus pada pengembangan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerjasama, dan kepercayaan diri melalui interaksi dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan berbagi ide secara aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dan diskusi kelompok, dan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Bahasa Indonesia dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi permasalahan kurangnya komunikasi dan kerjasama siswa di kelas 4 SDN 1 Sumberbendo, yang dapat digunakan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif (Putri et al., 2022) Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan variabel atau tema, gejala, atau keadaan saat penelitian dilakukan. Metode ini mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati secara alami tanpa intervensi atau manipulasi peneliti. Peneliti berkonsentrasi pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Ini menunjukkan situasi nyata tanpa generalisasi. Metode ini memberikan analisis mendalam, tetapi tidak dapat mengukur hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi di luar konteks yang ada. Dengan kata lain, meskipun deskripsi membantu memahami fenomena dalam konteks tertentu, temuan penelitian ini tidak selalu dapat diterapkan secara luas pada populasi yang lebih besar tanpa penelitian eksperimental atau kuantitatif yang lebih lanjut.”

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sumberbendo, dengan subjek utama adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 28 siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain siswa, subjek lain yaitu guru wali kelas yang mengolah pembelajaran di kelas tersebut. Guru sebagai sumber penting informasi, nasihat, dan ilmu pengetahuan. (Rahmawati & Suryadi, 2019) Guru tersebut juga berperan sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran sehari-hari. Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 4 SDN 1 sumberbendo dilaksanakan dengan menggunakan Metode pembelajaran berbasis inquiri.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang mencangkap: observasi secara langsung di kelas untuk memantau penerapan Metode pembelajaran berbasis inquiri dan strategi diskusi kelompok dijalankan. (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Dalam penelitian ini, peneliti harus melihat apa yang mereka lihat, Creswell (2014: 267) menyatakan “Observasi merupakan proses yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.” Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi antara siswa dan dinanika kelompok. Wawancara dengan guru wali kelas; peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas untuk mengetahui bagaimana kendala ataupun tantangan yang dihadapi guru tersebut pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk memberikan wawasan yang menyeluruh tentang ketercapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan

dokumentasi terkait materi yang diberikan, soal tes, serta hasil tes yang diperoleh siswa. Dokumentasi ini berguna untuk menganalisis efektifitas Metode yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses memantau dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan sumber lain. Ini dilakukan agar peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian mereka (Firman, 2015). Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mengamati secara detail dinamika interaksi siswa dalam kelompok, peran guru sebagai fasilitator, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam dengan guru memberikan wawasan yang lebih luas mengenai persepsi guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang telah dilakukan. Sementara itu, analisis dokumen seperti rencana pembelajaran, hasil kerja siswa, dan soal tes memberikan data kuantitatif dan kualitatif yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Melalui integrasi ketiga teknik tersebut, penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang lebih kaya dan terpercaya. Misalnya, data observasi yang menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dapat dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan guru yang menyebutkan bahwa beberapa siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, analisis dokumen dapat mengungkapkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan hasil belajar siswa yang sebenarnya. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Inkuiri dengan Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada cara siswa mencari informasi melalui pertanyaan dan eksplorasi. Siswa diberi kesempatan untuk merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan secara mandiri atau dalam kelompok. (Darikini, 2022) Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk secara aktif mencari tahu dan memahami konsep-konsep baru melalui proses penyelidikan yang sistematis. Sementara itu, metode diskusi kelompok melibatkan siswa dalam upaya bersama untuk menganalisis masalah atau pertanyaan yang disajikan. Dalam diskusi kelompok, sumber utama pemikiran adalah kontribusi individu dari setiap anggota kelompok, yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing. Melalui pertukaran ide dan perspektif, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif (Sukmawati et al., 2023). Metode diskusi kelompok melibatkan siswa dalam diskusi membahas masalah yang diberikan, memungkinkan mereka untuk berbagi ide, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman bersama terhadap materi pelajaran.

Penerapan model inkuiri dengan Metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada di SDN I Sumberbendo melalui tahapan berikut:

Orientasi: Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan gambaran umum tentang apa itu teks narasidan juga struktur teks narasi. (Rinaldi, 2018) Struktur teks narasi adalah penting karena membantu penulis dalam menyusun cerita dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Ia menekankan bahwa orientasi adalah langkah awal yang krusial untuk menarik perhatian pembaca, tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu siswa dapat memahami unsur-unsur pembentuk teks narasi, dan hasil belajar yang diharapkan juga termasuk membangun motivasi siswa untuk belajar.



Gambar 1. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama

Merumuskan masalah: Guru tidak langsung memberikan masalah, melainkan mengajak siswa untuk berpikir bersama. Menurut Piaget dan Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dengan melibatkan siswa dalam merumuskan masalah, guru membantu mereka membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. (Ardianti et al., 2021) Misalnya, guru bisa bertanya, "Apa saja yang harus ada dalam sebuah cerita agar cerita itu menarik?" atau "Apa perbedaan antara cerita yang kita suka dengan cerita yang tidak kita suka?" siswa dilibatkan dalam merumuskan masalah yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga siswa memiliki banyak ruang untuk berkreasi dan memberikan jawaban yang beragam.



Gambar 2. Guru mengajakan siswa untuk berpikir bersama

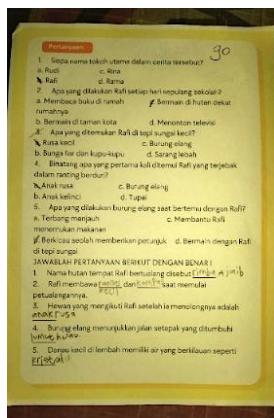
Merumuskan hipotesis: Setelah merumuskan masalah, siswa diajak untuk membuat dugaan atau hipotesis. Misalnya, "Saya kira sebuah cerita yang menarik harus memiliki tokoh yang jelas." atau "Unsur yang paling penting dalam sebuah teks narasi adalah alur cerita." siswa didorong untuk membuat hipotesis berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Dengan merumuskan hipotesis, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga peserta aktif yang berkontribusi pada diskusi kelas.(Ummah, 2019) Guru memberikan arahan untuk membantu siswa dalam proses ini.



Gambar 3. Proses pembentukan kelompok

Mengumpulkan data: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam kelompoknya, mereka berdiskusi dan mencari informasi tentang unsur-unsur teks narasi. Mereka bisa mencari informasi dari buku, internet, atau bahkan dari pengalaman mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa mencari informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab hipotesis mereka. Mengutamakan interaksi antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling belajar dari satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, termasuk dalam konteks menulis narasi (Halimatussadiyah, 2022). Setiap anggota kelompok harus aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka saling berbagi informasi, pendapat, dan ide.

Menguji hipotesis: Setelah mengumpulkan data, siswa menganalisis data tersebut untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah mereka buat dengan cara memberikan penilaian tes yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Pembelajaran harus berfokus pada pengalaman nyata dan pengembangan pemikiran kritis. Dalam konteks ini, pengujian hipotesis merupakan bagian dari proses inkuiri di mana siswa belajar untuk mencari bukti dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teks narasi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ndruru & Harefa, 2023). Mereka membandingkan data yang mereka temukan dengan hipotesis mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses ini.



Gambar 4. Bahan bacaan siswa



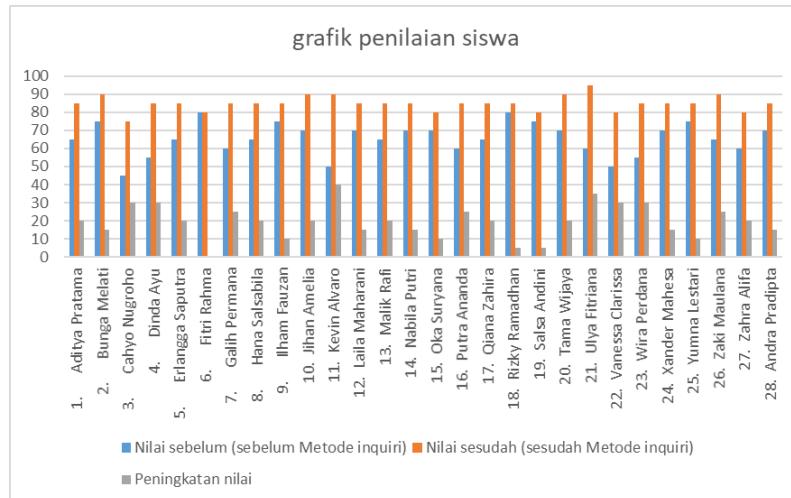
Gambar 5. Lembar kegiatan peserta didik

Merumuskan kesimpulan: Setelah menganalisis data, siswa menarik kesimpulan tentang unsur-unsur teks narasi. Dewey (1933) mengemukakan bahwa refleksi adalah bagian penting dari proses belajar yang efektif. (Makassar, 2024) Mereka menyusun kesimpulan secara individu maupun kelompok. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kesimpulan mereka di depan kelas.

Penilaian melalui tes yang dilakukan setelah penerapan Metode pembelajaran berbasis inkuiri dan diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik peserta didik. Nilai peserta didik sebelum dan setelah penerapan Metode ini dibandingkan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia.

#### Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Tes

Dalam penelitian ini, Penelitian ini akan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran pemahaman siswa terhadap materi teks narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis deskriptif persentase akan digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk persentase, sehingga dapat diketahui proporsi siswa yang telah mencapai tingkat pemahaman tertentu. Hasil penilaian tes peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



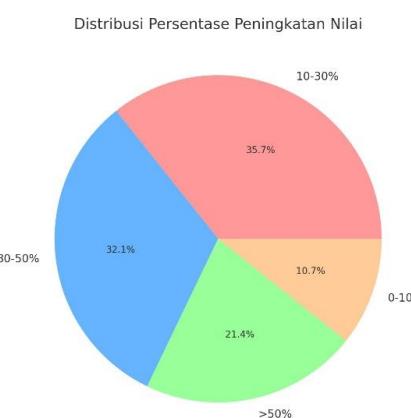
Gambar 6. Grafik penilaian siswa

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai yang signifikan setelah diterapkannya model berbasis inquiri. Rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran inquiri adalah 65.71% dan nilai peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran inquiri adalah 84.64%. Secara signifikan, peningkatan penilaian peserta didik memiliki rata-rata 28.78%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiri dengan Metode diskusi kelompok mampu mendorong pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi. Hasil ini menggambarkan adanya kemajuan yang signifikan, terutama pada siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membedakan unsur-unsur pada teks narasi. Peningkatan yang tercatat tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki nilai rendah, tetapi juga pada siswa yang memiliki nilai baik, yang menunjukkan bahwa Metode ini berhasil meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dapat dikelompokkan banyak siswa yang memperoleh peningkatan penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

Table 1. Kriteria persentase

Persentase	Kategori
0-10	Perbaikan rendah
10-30	Perbaikan sedang
30-50	Perbaikan tinggi
>50	Perbaikan sangat tinggi

Banyaknya peningkatan siswa dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 7. Persentase peningkatan nilai siswa

## Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri yang digunakan dalam metode diskusi kelompok dalam kelas 4 SDN 1 Sumberbendo berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, dan berbicara. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model ini, terutama bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Budiyono & Hartini, 2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam pencarian informasi secara aktif.. Selain itu, penelitian oleh (Lubis, 2019) menekankan pentingnya penguasaan bahasa dan kompetensi literasi sebagai fondasi untuk keberhasilan akademis di jenjang pendidikan lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan metode diskusi kelompok di SDN 1 Sumberbendo telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks narasi. Penelitian ini melihat bagaimana dan bagaimana model pembelajaran diterapkan. Penelitian ini diawali dengan perencanaan yang matang. Guru mempersiapkan materi pelajaran teks narasi dengan cermat dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tahap orientasi yang menarik dan pemberian panduan yang efektif menjadi fondasi bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme, model pembelajaran ini memiliki keunggulan karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan merumuskan masalah sendiri, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Siswa dapat saling bertukar ide dan memperluas pemahaman mereka melalui kelompok diskusi yang difasilitasi dengan baik. Dalam penelitian ini, proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui tes tertulis; observasi dilakukan selama diskusi kelompok dan selama presentasi hasil. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemahaman siswa berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri dan diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan pembelajaran siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, serta keterampilan berpikir kritis mereka, yang membuat mereka lebih mampu menganalisis teks narasi dan mengajukan pertanyaan yang relevan; keterampilan komunikasi, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan berinteraksi dengan teman sebaya; dan keterampilan kolaborasi, yang membuat mereka belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

**Tantangan dan Penyelesaian:** Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa masalah. Misalnya, siswa tidak percaya diri untuk menyuarakan pendapat mereka. Namun, dengan bantuan terus-menerus dari guru, masalah ini dapat diselesaikan. Implikasinya terhadap Pendidikan: Keputusan penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Yang pertama adalah pentingnya peran guru sebagai fasilitator; guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk inkuiri. Yang kedua adalah efektifitas diskusi kelompok; diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka katakan. Yang ketiga adalah evaluasi yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada apa yang diajarkan guru kepada siswa.

Oleh karena itu, menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk kemampuan literasi siswa. Lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmadani et al., 2023), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat memotivasi anak-anak untuk terus belajar. Penelitian ini juga mengintegrasikan penilaian tes sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai siswa. Setelah diskusi kelompok, tes tertulis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menguasai pelajaran tetapi juga telah meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini mendukung argumen Engel Novita Ramadani, & Dina Fitria

Handayani. (2024) bahwa penilaian yang baik dapat memberikan gambaran akurat tentang pencapaian siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembuatan model pembelajaran yang berguna yang memungkinkan siswa berkolaborasi dan berkomunikasi lebih baik di kelas. Diharapkan sekolah lain dapat mengatasi masalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri dan metode diskusi kelompok. Temuan ini juga menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk memiliki lingkungan belajar yang mendukung sehingga mereka dapat berinteraksi secara aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan metode diskusi kelompok di kelas 4 SDN 1 Sumberbendo telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks narasi. Pendekatan aktif ini berhasil mengatasi keterbatasan pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, dengan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui perumusan masalah, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Melalui diskusi kelompok yang terfasilitasi, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman kognitif yang lebih mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri. Meskipun terdapat tantangan awal terkait kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, hal ini berhasil diatasi melalui bimbingan yang konsisten dari guru sebagai fasilitator. Lingkungan belajar yang tercipta menjadi lebih interaktif, bermakna, dan kolaboratif, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi ide secara aktif. Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai keunggulan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang kuat bagi para pendidik untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggrasari, L. A. (2021). Model Pembelajaran Computational Thingking Sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Pascapandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Sensaseda, 1, 109–114. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1553>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). "Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pertumbuhan bisnis yang digunakan oleh pemilik usaha "SOLUSI" Cash Credit Electronic & Furniture untuk pertumbuhan bisnisnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode . 6.
- Asrul, Sarighi, A. H., & Mukhtar. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In Perdana Publishing. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Budiyono, A., & Hartini, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. Wacana Didaktika, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149>
- Darikini, K. (2022). Metode Inquiri dan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Journal of Education Action Research, 6(3), 354–360. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49466>
- Engel Novita Ramadani, & Dina Fitria Handayani. (2024). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 2(4), 86–96. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>

- Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. Article, 4, 1–13.
- Halimatussadiyah, H. (2022). Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lirik Lagu Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi Agama Man 4 Dki Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 3(2), 263–280. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i2.211>
- Lubis, L. E. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. Jurnal Sintaksis , 1(1), 1–7.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. Buletin Pengabdian Multidisiplin, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Makassar, U. N. (2024). Implementasi Berpikir Reflektif Guru Profesional Sebagai Pendidik. 5(2), 147–153.
- Ndruru, S., & Harefa, Y. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(4), 686–702. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18058>
- Putri, A., Huda, N., & Suratno, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Barisan dan Deret Berdasarkan Asimilasi dan Akomodasi Pada Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 1210–1221. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1024>
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 427–433. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.167>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rinaldi, R. (2018). Kedudukan Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Narasi berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Peserta Didik Kelas VII Kurikulum. Doctoral Dissertation, FKIP Unpas, 9–27.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbv1i1.836>
- Sukmawati, A., Aini, F. N., & Zulfikar, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiiri dan Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. Lingua Skolastika, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.19184/linsko.v2i2.44124>
- Tumang Nuraini<sup>1</sup>, Darsono<sup>2</sup>, S. (2018). PERBANDINGAN METODE INKUIRI DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. Nucleic Acids Research, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Ummah, M. S. (2019). strategi pembelajaran. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI)